

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi;
2. Untuk mengetahui pengaruh dari asimetri informasi terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi;
3. Untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba terhadap kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki properti investasi berturut – turut pada tahun 2012 sampai 2015. Laporan keuangan perusahaan tersebut peneliti dapatkan dengan mengakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada data – data laporan keuangan mengenai properti investasi, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), serta Laporan Arus Kas.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif serta menggunakan pendekatan *Logistic Regression Model* dimana hasil hanya berupa angka 0 atau 1 untuk variabel terikatnya. Data yang dipakai merupakan data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki properti investasi berturut – turut pada tahun 2012 sampai 2015 yang didapatkan dengan cara mengunduh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

### D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki properti investasi berturut – turut pada tahun 2012 sampai 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana data yang akan digunakan merupakan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki properti investasi berturut – turut pada tahun 2012 sampai 2015.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berkelanjutan dari tahun 2012 sampai 2015.
- 3) Mengungkapkan metode akuntansi yang digunakan untuk mengukur properti investasi pada periode 2012 sampai 2015.

- 4) Mengungkapkan nilai wajar properti investasi pada catatan atas laporan keuangan (CALK) jika perusahaan menggunakan metode biaya.

Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 adalah 525 perusahaan dan perusahaan yang melaporkan properti investasi pada periode 2012 sampai 2015 secara berturut-turut adalah 93 perusahaan. Kemudian berdasarkan pada kriteria sampel, terdapat 34 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah perusahaan menjadi 59 perusahaan. Jumlah tersebut dikalikan tahun pengamatan yaitu 4 tahun. Maka total seluruh observasi yang digunakan adalah sejumlah 236 observasi.

**Tabel III.1 Seleksi Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di BEI dan melaporkan properti investasi secara berturut-turut dari tahun 2012 - 2015	93
Perusahaan yang tidak mengungkapkan metode akuntansi untuk properti investasi	(11)
Perusahaan yang menggunakan model biaya dan tidak mengungkapkan nilai wajar properti investasi pada CALK	(23)
<b>Jumlah sampel akhir, yang terdiri dari:</b>	<b>59</b>

<b>Total Observasi (4 Tahun)</b>	<b>236</b>
----------------------------------	------------

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel – variabel yang akan diuji adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, asimetri informasi serta manajemen laba.

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam dalam penelitian ini variabel dependen adalah kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi.

#### **a. Definisi Konseptual**

Variabel dependen (Y) adalah kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi. Metode nilai wajar merupakan metode yang setelah melakukan pengakuan awal, perusahaan menggunakan nilai wajar untuk properti yang dimanfaatkan sehari-hari. Dimana nilai wajar adalah satuan rupiah dimana properti dapat digunakan untuk dipertukarkan antara pihak yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak dipaksakan dalam suatu transaksi yang wajar (PSAK No.13 revisi 2011).

## b. Definisi Operasional

Pada penelitian Muller, Riedl dan Sellhorn (2008), Quagli dan Avallone (2010), Farahmita dan Siregar (2012) serta Taplin, Yuan dan Brown (2014) variabel kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan memilih metode nilai wajar akan bernilai 1, jika perusahaan memilih metode biaya akan bernilai 0.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), asimetri informasi (X2) serta manajemen laba (X3).

### a. Ukuran Perusahaan

#### 1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah suatu batasan dimana dapat dikelompokkan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (Machfoedz dalam Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Seftiane dan Handayani (2011) penentuan besar kecilnya besaran perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, total aktiva, dan rata – rata total aktiva.

#### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian sebelumnya Quagli dan Avallone (2010), Farahmita dan Siregar (2012) memakai Total aset sebagai proksi

dari ukuran perusahaan. Untuk itu variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Ln total aset. Log natural digunakan agar data menjadi tidak bias. Oleh karena itu proksi yang digunakan untuk ukuran perusahaan adalah :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

## **b. Asimetri Informasi**

### 1) Definisi Konseptual

Menurut Smith dan Watts dalam Wasilah (2005) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi memiliki kemampuan lebih baik untuk meramal arus kas pada periode mendatang. Ramalan tersebut didasarkan dengan menggunakan aset perusahaan.

### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian sebelumnya Farahmita dan Siregar (2012) dan Quagli dan Avallone (2010) memakai asimetri informasi yang dihitung dengan menggunakan perbandingan *Book Value* terhadap *Market Value* yang dirumuskan dengan *Market Value to Book Value* pada awal tahun. Dimana *Book Value* didapat dengan membandingkan jumlah ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar. Oleh karena itu proksi yang digunakan untuk asimetri informasi adalah :

$$MVBV = \frac{Book\ Value}{Market\ Value}$$

### c. Manajemen Laba

#### 1) Definisi Konseptual

Suatu bentuk oportunis manajemen untuk memuluskan kompensasi perusahaan dan dapat dijadikan ramalan untuk laba di masa mendatang. Dengan demikian hal-hal tersebut dapat mengurangi resiko kompensasi (Scott, 2006).

#### 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian sebelumnya Quagli dan Avallone (2010) dan Taplin, Yuan dan Brown (2014) memakai variabel ini dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan indeks perataan laba operasi untuk variabel manajemen laba. Sebelum itu, digunakan rumus standar deviasi untuk menghitung laba operasional dan arus kas operasi. Standar Deviasi dihitung secara bersamaan untuk tahun pengamatan 2012 – 2015. Dimana standar deviasi laba operasi dihitung dengan rumus:

$$S_{LO} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Dimana:

$S_{LO}$  = Standar Deviasi Laba Operasi

$X_1$  = Nilai akhir laba operasi selama periode pengamatan

$\bar{x}$  = Rata – rata laba operasi selama periode pengamatan

$n$  = Jumlah periode pengamatan laba operasi

Lalu untuk standar deviasi arus kas operasi dihitung dengan rumus:

$$S_{AKO} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_1 - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Dimana:

$S_{AKO}$  = Standar Deviasi Arus Kas Operasi

$X_1$  = Nilai akhir arus kas operasi selama periode pengamatan

$\bar{x}$  = Rata – rata arus kas operasi selama periode pengamatan

$n$  = Jumlah periode pengamatan arus kas operasi

Sehingga, Perataan Laba Operasi dihitung dengan:

$$\text{Perataan Laba Operasi} = \frac{\text{Standar Deviasi dari Laba Operasi}}{\text{Standar Deviasi dari Arus Kas Operasi}}$$

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik dan selanjutnya adalah uji hipotesis. Adapun, teknik analisis data yang digunakan akan dijelaskan dibawah ini.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan alat untuk melihat gambaran keadaan yang sedang diteliti/diamati (Saparita, 2001). Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, range, *kurtosis*,



dan *skewness* (Ghozali, 2013). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian, dengan variabel dependen berupa kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi dan variabel independen berupa ukuran perusahaan, asimetri informasi serta manajemen laba.

## 2. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan garis lurus diantara variabel – variabel bebas dalam model regresi (Sumodiningrat, 2007). Menurut Ghozali (2001) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Sumodiningrat (2007) menjelaskan multikolinieritas pada hakikatnya adalah fenomena sampel. Dalam model regresi populasi bahwa seluruh variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat jika antar variabel bebas ada korelasi dimana nilai *Collinearity Tolerance* melebihi nilai satu dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah satu atau lebih dari nilai 10 maka hal ini akan diindikasikan adanya multikolinieritas.

## 3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji *Overall Model Fit Test* merupakan penilaian seberapa besar model yang digunakan dalam penelitian telah fit dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  pada

saat awal atau model belum dimasukkan (*block number* = 0) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada saat akhir atau model sudah dimasukkan (*block number* = 1). Model dikatakan fit dengan data jika nilai *block number* 0 lebih besar dari nilai *block number* 1. Sedangkan selisih yang didapat antara nilai *block number* 0 dengan nilai *block number* 1 pada step akhir menunjukkan nilai *Chi-Square*.

#### 4. Uji *Goodness of Fit Test*

*Goodness of fit test* merupakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2001). Menurut Yamin et al (2011), *goodness of fit test* dengan uji *Hosmer-Lemeshow*, *Pearson*, dan *Deviance* memberikan nilai  $> 0,05$ . Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (model tidak dapat diterima dan tidak mampu menjelaskan data empiris). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hipotesis  $H_0$  diterima bila probabilitas *Chi-Square* lebih besar daripada 0.05 dan hipotesis  $H_1$  diterima.

#### 5. Analisis Regresi Logistik

Model *Logistic Regression* (Logit) adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kategori hanya di antara 0 dan 1 (Ghozali. 2001). Berikut adalah model yang akan digunakan untuk analisis regresi LOGIT, model ini merupakan model yang diadaptasi dari penelitian terdahulu, yaitu :

$$PMA = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ MVBV} + \beta_3 \text{ ML} + \varepsilon$$

Dimana :

MPA : Variabel *dummy* yang dikodekan angka 1 (satu) untuk perusahaan yang menggunakan metode nilai wajar dan 0 (nol) yang menggunakan metode biaya.

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Variabel

$\varepsilon$  : Kesalahan Residual

SIZE : Ukuran Perusahaan

MTB : Asimetri Informasi

EM : Manajemen Laba

## 6. Analisis Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel terikat dan seberapa jauh pengaruhnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wald* untuk uji pasial dan koefisien determinasi, yaitu:

### a. Uji Statistik *Wald*

Menurut Yamin et al (2011) uji ini berfungsi untuk menguji apakah variabel yang dimasukkan dalam model signifikan memberikan kontribusi terhadap model. Pada uji *Wald*  $H_0$  adalah Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan  $H_1$  adalah jika nilai

probabilitas  $< 0.05$  maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi menggunakan uji *Pseudo R Square* yaitu *Cox and Smell R Square* dan *Nagelkerke R Square* dimana nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya cenderung kecil atau terbatas. Nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati 1 memiliki arti variabel-variabel bebas atau (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya yaitu kemungkinan perusahaan memilih metode nilai wajar untuk properti investasi.